

BAB III

BIOGRAFI SAHIRON SYAMSUDDIN

Bab ini membahas tentang biografi Sahiron Syamsuddin yang merupakan seorang tokoh akademisi dan pemikir yang memiliki keahlian dalam bidang tafsir dan hermeneutika al-Qur'an. Bab ini menjelaskan beberapa poin penting yang berkaitan dengan Sahiron Syamsuddin mulai dari latar belakang kehidupan, pendidikan dan karier akademik serta berbagai karya yang ia cetuskan baik itu dalam bentuk buku, jurnal dan sebagainya. Pembahasan ini bertujuan untuk menggali informasi dan memetik pelajaran dari perjalanan kehidupan Sahiron Syamsuddin sebagai pencetus teori *ma'na cum maghza*".

A. Latar Belakang Kehidupan Sahiron Syamsuddin

Sahiron Syamsuddin dilahirkan pada 5 Juni 1968 di Cirebon Jawa Barat. Ia adalah anak pertama dari 15 bersaudara, dan sejak kecil ia sudah belajar agama di lingkungan keluarganya.¹ Ia dibesarkan dari sosok keluarga yang menganut aliran sunni tradisional. Aliran ini banyak dianut oleh masyarakat Indonesia dan masih dapat bertahan sampai saat ini. Hal demikian terjadi karena paham sunni telah lama ada serta mendapatkan banyak dukungan dari ulama yang terkenal dan berpengaruh di Indonesia, walaupun telah terjadi reformasi sebelumnya.² Saat ini ia tinggal di daerah Krapyak Kulon Rt. 07 no. 212, Panggungharjo, Sewon, Bantul Yogyakarta.³

¹ Syamsuddin, *Pendekatan ma'nā-cum-maghzā atas al-Qur'an dan hadis*, hlm. 486.

² Tomi Liansi and M. Zia Al-Ayyubi, "Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Jihad: Studi Pemikiran Muhammad Chirzin Dan Sahiron Syamsuddin," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 8, no. 1 (May 24, 2022): hlm. 9.

³ Nahrul Pintoko Aji, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer: Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA," *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. Spesial Issues 1 (January 31, 2022): hlm. 252.

B. Pendidikan dan Karir Akademik Sahiron Syamsuddin

Sahiron Syamsuddin lahir dari keluarga agamis dan terdidik, hal ini dibuktikan ketika ia kecil sudah belajar agama di lingkungan keluarganya. Ia menempuh pendidikan formal pada tahun 1981-1987 di Pondok Pesantren Raudhatu at-Thalibin Babakan Ciwaringin Cirebon pada tingkat MTs dan MA. Ia dikenal sebagai seorang santri yang cerdas dan berprestasi.⁴ Pada tahun 1987-1993 ia pindah ke Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikan di Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sekaligus kuliah di jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga. Ia menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 1993.⁵

Setelah menamatkan pendidikan S1, ia melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana dalam kajian Islam di McGill University Kanada. Pada tahun 1998 ia berhasil memperoleh gelar Master of Arts dalam bidang interpretasi dengan tesisnya yang berjudul “An Examination of Bint al-Shati, Method of Interpreting the Quran”. Setelah itu ia melanjutkan pendidikan Doktor di Bamberg University dengan konsentrasi kajian Islam, orientalisme, filsafat Arab, dan sastra Arab. Adapun judul disertasinya dalam pendidikan ini adalah “Die Koranhermeneutik Muhammad Sahrurs und ihre Bewteilung ausder Sicht Muslimischer Autoren”. Alasan ia mengangkat judul itu dikarenakan mengagumi sosok yang fenomenal yaitu Muhammad Shahrur. Pemikiran Muhammad Shahrur sangat luar biasa sehingga menuai pro dan kontra. Bagi yang pro, mereka memuji dan memosisikannya sebagai Immanuel Kant dan Martin Luther versi Islam, dan bagi

⁴ Muhammad Syafirin, “Pembacaan Progresif Ayat Feminis: Telaah Penafsiran Sahiron Syamsuddin Dan Asghar Ali Engineer Atas QS. An-Nisā’ [4]: 34,” *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies* 1, no. 3 (September 2, 2024): hlm. 171-172.

⁵ Syamsuddin, *Pendekatan ma'nā-cum-maghzā atas al-Qur'an dan hadis*, hlm. 486.

yang kontra bukunya terkhusus *al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah* dianggap lebih berbahaya daripada The Satanic Verses-nya Salma Rushdie.⁶

Sebelum pergi ke Barat, Sahiron Syamsuddin merupakan seorang tokoh yang pemikirannya sangat tradisional. Namun, seiring berjalannya waktu ketika ia kuliah di Jerman pemikirannya mulai berubah. Buktinya ia tidak terpaku pada pemaknaan teks. Maka dari itu dalam pemaknaan suatu teks ia banyak mendapatkan inspirasi dari aliran hermeneutika objektivis yang menekankan pemaknaan pada maksud pengarang. Selain itu ilmu yang didapatkan selama di Barat menjadikannya sebagai penguat bangunan metodologi yang telah ada dalam tradisi keilmuan Islam.⁷

Selama Sahiron Syamsuddin menempuh pendidikannya di Barat, ia banyak berjumpa dengan tokoh pemikir Barat yang mengkaji Islam. Di sana ia tidak hanya mempelajari studi keislaman saja, akan tetapi ia juga mempelajari hermeneutika. Ketertarikannya dalam berbagai disiplin keilmuan tidak lepas dari kehidupannya sebagai seorang penafsir. Maka dari itu dengan keilmuan yang dimiliki dan sikap konsistennya itu, ia mencoba mengangkat sebuah topik besar yang menjadi ketertarikannya yaitu Islam dengan visi al-Qur'an suatu gagasan untuk mewujudkan cita-cita al-Qur'an dengan melakukan penafsiran ulang oleh setiap generasi untuk menemukan makna ideal dalam teks al-Qur'an.⁸

⁶ Zulfa, *Hermeneutika Al-Qur'an Modern (Studi Kasus Pemikiran Sahiron Syamsuddin di Indonesia)*, hlm. 39.

⁷ Syafirin, "Pembacaan Progresif Ayat Feminis," hlm. 172.

⁸ Malula, "Ma'na Cum Maghza Sebagai Metode Dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)," hlm. 31.

Pada bulan Juli 2010 ia menyelesaikan pendidikan Pasca S3 di Universitas Frankfurt Jerman.⁹ Di tahun yang sama ia juga diamanahkan sebagai Wakil Rektor Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo Jawa Tengah. Pada tahun 2013-2015 ia menjabat sebagai ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an di UIN Sunan Kalijaga dan berhasil meraih penghargaan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Selain itu, ia juga diangkat sebagai ketua Program Pascasarjana di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015-2016. Pertengahan tahun 2016 ia dilantik sebagai Wakil Rektor II UIN Sunan Kalijaga hingga bulan Februari 2020.¹⁰ Tahun 2022 ia dinobatkan sebagai guru besar Ilmu Tafsir oleh Ketua Senat UIN SUKA.¹¹ Kemudian ia juga pernah menjabat sebagai ketua Asosiasi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (AIAT) se Indonesia sampai sekarang, dan ia juga pernah menjadi Steering Committee di Netherlands-Indonesia Consortium.¹²

Selain berkecimpung di dunia perkuliahan dan berbagai jabatan yang diamanahkan kepadanya, ia juga mendirikan pondok pesantren yang bernama Baitul Hikmah. Dalam hal ini Sahiron membuktikan bahwa belajar di Barat bukan melemahkan iman pada agama, tetapi memperkuat keimanan tersebut melalui keilmuan mendalam.¹³ Alasan ia mendirikan pondok pesantren Baitul Hikmah dikarenakan atas permintaan dari masyarakat di sekitar rumahnya, agar

⁹ Aji, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer: Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA," hlm. 252.

¹⁰ Syamsuddin, *Pendekatan ma'nā-cum-maghzā atas al-Qur'an dan hadis*, hlm. 487.

¹¹ Zulfa, *Hermeneutika Al-Qur'an Modern (Studi Kasus Pemikiran Sahiron Syamsuddin di Indonesia)*, hlm. 40.

¹² Syafirin, "Pembacaan Progresif Ayat Feminis," hlm. 172.

¹³ Ahmad Roisy Arrasyid, Skripsi: *Kontroversi Hermeneutika Al-Qur'an Sebagai Metodologi Menafsirkan Al-Qur'an (Analisis Pemikiran Sahiron Syamsuddin Dan Adian Husaini)* (Jakarta, Institut PTIQ Jakarta, 2022), hlm. 92.

mengadakan pengajian seperti di pesantren. Pengajian itu pada mulanya dilaksanakan seminggu sekali. Namun, seiring berjalannya waktu setelah beberapa tahun didirikannya pondok pesantren banyak mahasiswa yang ingin belajar di pesantren tersebut. Sampai saat ini santri yang belajar di sana berjumlah 103 orang.¹⁴ Di pesantren Baitul Hikmah, ia mengajarkan hermenutika Gracia dan teks klasik. Selain itu ia juga menuangkan hasil pemikirannya dalam bentuk tulisan. Hal ini dilakukannya karena kegelisahan akademik serta respon terhadap fenomena yang berkembang. Maka dari itu ia tercatat sebagai seorang intelektual muslim yang sangat produktif.¹⁵

C. Karya-karya Sahiron Syamsuddin

Sahiron Syamsuddin terkenal sebagai tokoh akademisi dan pemikir yang memiliki keilmuan dalam studi tafsir dan hermeneutika al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sosialnya, akademik, karir, bahkan segudang karya yang ia miliki. Dalam akademik ia dikenal sebagai pakar hermeneutika al-Qur'an.¹⁶ Selain bidang akademik ia juga aktif menulis, sehingga banyak melahirkan karya tulis ilmiah.

Menurut Imarotuz Zulfa karya Sahiron Syamsuddin terbagi ke dalam 4 aspek:

1. Karya Tulis Berbentuk Buku Referensi

Karya Sahiron Syamsuddin dalam bentuk buku referensi yaitu:

¹⁴ Zulfa, *Hermeneutika Al-Qur'an Modern (Studi Kasus Pemikiran Sahiron Syamsuddin di Indonesia)*, hlm. 40.

¹⁵ Robikah, "Reinterpretasi Kata Jilbab Dan Khimar Dalam Al-Qur'an: Pendekatakan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin," hlm. 44.

¹⁶ Aisha, *Islam Kafah Dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma'na Cum Maghza Dalam Al-Baqarah [2]: 208*, hlm. 28.

- a. Buku yang berjudul *Nabi Isa Dalam Al-Qur'an: Sebuah Intererotasi Outsider atas al-Qur'an* diterbitkan oleh Suka Press UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015. Buku ini merupakan terjemahan dari karya Karel Steenbrink seorang orientalis dari Belanda yang berjudul *The Jesus Verses of The Qur'an*
 - b. Buku yang berjudul *Hermeneutika dan Perkembangan Ulumul Qur'an* diterbitkan oleh Pesantren Nawasea Press pada tahun 2017. Buku ini memuat teori *ma'na cum maghza* secara lengkap serta definisi, sejarah dan tokoh-tokoh hermeneutika.¹⁷
2. Karya Tulis Berbentuk Buku Monograf
- Karya Sahiron Syamsuddin dalam bentuk buku monograf yaitu:
- a. Buku monograf yang berjudul *Membangun Epistemologi Pesantren: Studi Atas Kajian Kepesantrenan Pada Perguruan Tinggi Islam* diterbitkan oleh Eduvision pada tahun 2018. Buku ini memuat penelitian Sahiron Syamsuddin bersama Affandi Muchtar dan Adib Penelitian ini menjelaskan seberapa besar eksistensi dunia kepesantrenan yang ada dalam perguruan tinggi
 - b. Buku monograf yang berjudul *Al-Qur'an dan Pembinaan Karakter Umat* diterbitkan oleh Lembaga Ladang Kata pada tahun 2020. Buku ini berupa kumpulan artikel singkat Sahiron Syamsuddin dari berbagai diskusi, seminar, dan perkuliahan. Buku ini membahas tentang interpretasi terhadap teks keagamaan yang berkaitan dengan judul tersebut.

¹⁷ Zulfa, *Hermeneutika Al-Qur'an Modern (Studi Kasus Pemikiran Sahiron Syamsuddin di Indonesia)*," hlm. 40.

3. Karya Tulis Berbentuk *Book Chapter*

Karya Sahiron Syamsuddin dalam bentuk *book chapter* yaitu:

- a. Buku yang berjudul *Muslim Christian Relations Observed: Comparative Studies from Indonesia and the Netherlands* diterbitkan pada tahun 2014 oleh Evangelische Verlagsanstalt, Germany. Buku ini membahas lima sub tema yaitu identitas, agama dan negara, gender, hermeneutika dan teologi dialog
- b. Buku yang berjudul *Klaim Kebenaran Agama yang Eksklusif Menurut Al-Quran: Aplikasi Pendekatan Mana Cum Maghza pada QS 2:111-113* diterbitkan oleh Lembaga Ladang Kata pada tahun 2020. Buku ini berisi penjelasan Sahiron Syamsuddin mengenai klaim kebenaran suatu agama yang dapat menimbulkan fanatisme berlebihan dan mengakibatkan intoleransi.¹⁸

4. Karya Dalam Bentuk Jurnal Ilmiah

Karya Sahiron Syamsuddin dalam bentuk jurnal ilmiah yaitu:

- a. Jurnal ilmiah yang berjudul *Struktur Organisasi Pesantren Salafi di Cirebon Studi Atas Pondok Pesantren Assunnah Kalitangjung dan pondok pesantren Dhiyau Sunnah Dukuh Semar Cirebon*. Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2016. Di sini Sahiron Syamsuddin meneliti sistem organisasi pada pondok pesantren salafi.
- b. Jurnal ilmiah yang berjudul *Pendekatan dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsīr*. Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2019. Di sini Sahiron Syamsuddin

¹⁸ Zulfa, hlm. 41.

membahas pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam mengkaji teks tafsir dengan pendekatan kritis historis interpretatif.¹⁹

Selain karya Sahiron Syamsuddin yang terbagi ke dalam 4 aspek di atas, terdapat karya ilmiah lainnya yang mencakup buku, artikel, tesis maupun disertasi, yaitu:

1. Buku yang berjudul *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Buku ini diterbitkan oleh Tiara Wacana di Yogyakarta pada tahun 2002
2. Buku yang berjudul *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer* diterbitkan oleh ELSAQ Press pada tahun 2004
3. Buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Buku ini diterbitkan oleh Teras di Yogyakarta pada tahun 2007
4. Buku yang berjudul *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis* diterbitkan oleh ELSAQ Press di Yogyakarta pada tahun 2010.²⁰
5. Buku yang berjudul *Islam, Tradisi dan Peradaban* ditulis pada tahun 2012.²¹
6. Artikel yang berjudul *Bint al-Shati' on Asbab al-Nuzul* ditulis pada tahun 1998 dalam jurnal *Islamic Quarterly* XLII
7. Artikel yang berjudul *Muhkam and Mutashābih: An Analytical Study of al-Tabari's and al-Zamakhsyari's Interpretations of Q.3:7,* ditulis pada tahun 1999 dalam *Journal Qur'anic Studies*. Artikel ini diterjemahkan ke dalam

¹⁹ Zulfa, hlm. 42.

²⁰ Aji, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer: Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA," hlm. 252.

²¹ Afiah, Skripsi: *Reinterpretasi Makna Qital QS. 22: 39 (Studi Pendekatan Ma'na Cum Maghza Dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesian*, hlm. 36.

bahasa Turki oleh Zulfikar Durmus dengan judul *Ali Imran Sures'nin 7 Ayetindeki Muhkemat Ve Mutesabihat Iliskin Taberi Ve Zemahseri'nin Goruslerinin Analitik Bir incelemeesi*, yang kemudian dimuat dalam jurnal *Dinbilimleri Akademik Arastirma Dergisi* tahun 2002

8. Artikel yang berjudul *Abu Hanifah's Use of the Solitary Hadith as a Source of Islamic Law,*” diterbitkan dalam Jurnal *Islamic Studies* pada tahun 2001. Artikel ini diterjemahkan dalam bahasa Turki oleh Abdullah Kahraman dengan judul *Ebu Hanife'nin Ahad Hadisi Islam Hukukunun bir Kaynagi Olarak Kullanmasi yang terbit di jurnal Ilahiyat Fakultesi Dergisi VII* pada tahun 2003.²²
9. Tesis yang berjudul *An Examination of Binti al Sahthi's method of interpreting the Qur'an* diterbitkan oleh Indonesia Academic Society dan Titian Ilahi Pers di Yogyakarta tahun 1999. Tesis ini dibuat pada saat ia menempuh pendidikan S2 di Kanada pada tahun 1998.
10. Disertasinya yang berjudul *Die Koranhermeneutik Muhammad Šahrurs und ihre Beurteilung aus der Siht muslimischer Autoren: Eine kritische Untersuchung* diterbitkan oleh Ergon Verlag di Wurzburg tahun 2009. Disertasi ini disusun pada saat ia menempuh pendidikan S3 di Otto Friedrich University of Bamberg Germany.²³

Berdasarkan pemaparan biografi Sahiron Syamsuddin di atas, dapat disimpulkan bahwa Sahiron Syamsuddin merupakan seorang tokoh akademisi yang

²² Syamsuddin, *Pendekatan ma'nā-cum-maghzā atas al-Qur'an dan hadis*, hlm. 487.

²³ Aisha, *Islam Kafah Dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma'na Cum Maghza Dalam Al-Baqarah [2]: 208*, hlm. 29.

mendalami studi tafsir dan hermeneutika al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan pendidikannya yang begitu panjang, mulai dari belajar agama di lingkungan keluarga hingga mencapai gelar S3. Selain itu ia juga memiliki berbagai aktivitas di universitas seperti diamanahkan menjadi Wakil Rektor Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo Jawa Tengah. Selain di universitas tersebut, ia juga banyak menduduki berbagai jabatan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta seperti ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an di UIN Sunan Kalijaga, dan sebagainya. Adapun aktivitas lainnya yang ia lakukan adalah sebagai pendiri dari pondok pesantren Baitul Hikmah. Di sana ia mengajarkan hermeneutika Gracia dan teks klasik. Pondok pesantren tersebut ia dirikan atas permintaan dari masyarakat di sekitar rumahnya, agar mengadakan pengajian seperti di pesantren. Selanjutnya Sahiron Syamsuddin juga dikenal sebagai tokoh yang aktif menulis, sehingga dengan keilmuan yang diperolehnya, ia banyak menerbitkan berbagai macam karya ilmiah seperti buku, artikel dan sebagainya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG